

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari komitmen organisasi (X_1), gaya kepemimpinan (X_2), kualitas SDM (X_3) terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang didapat dari jawaban responden. Objek dalam penelitian ini merupakan 58 karyawan Biro Perencanaan Kementerian Perhubungan RI yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner langsung kepada responden. Waktu Penyebaran Kuisioner dilakukan pada tanggal 3-7 Juli 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen organisasi yang tinggi memberikan pengaruh kepada karyawan untuk menyusun anggaran berbasis kinerja akan tinggi juga.
2. Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa baik tidaknya gaya kepemimpinan atasan tidak mempengaruhi karyawan dalam proses penyusunan anggaran berbasis kinerja.
3. Kualitas SDM berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas SDM yang baik, maka proses

penyusunan anggaran berbasis kinerja akan menjadi lebih baik pula.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa Komitmen Organisasi dan Kualitas SDM berpengaruh terhadap Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja, sedangkan Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja. Berikut ini implikasi dari masing-masing variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan:

1. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam Komitmen Organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, serta berkeyakinan atas penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Menurut responden pernyataan mengenai komitmen organisasi yang paling mendukung penyusunan anggaran berbasis kinerja adalah (1) perasaan memiliki keterikatan emosional dengan Kementerian Perhubungan serta (2) kesediaan bekerja keras untuk membantu Kementerian Perhubungan dalam mencapai tujuan.
2. Kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual, dan kualitas spiritual menjadi indikator yang mengukur variabel kualitas SDM. Berdasarkan hasil survey terhadap responden, pernyataan mengenai kualitas SDM yang paling mendukung penyusunan anggaran berbasis kinerja adalah (1) tidak mengidap penyakit kronis yang mengganggu pekerjaan, (2) penguasaan bahasa nasional dengan baik dan menguasai minimal satu bahasa asing serta

- (3) taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta toleransi tinggi dalam kehidupan beragama.
3. Penyusunan anggaran berbasis kinerja merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan berulang-ulang oleh orang yang sama selama bertahun-tahun, didukung data statistik deskriptif dalam hal ini 58.62% responden yang terdiri dari Perencana Struktural. Hal ini mengakibatkan responden memiliki rasa keterikatan emosional yang kuat terhadap organisasi. Namun, untuk dalam penyusunan anggaran kualitas intelektual bukanlah suatu indikator yang kuat dibandingkan dengan (1) kualitas fisik dan kesehatan serta (2) kualitas kejuangan, karena dalam penyusunan anggaran tidak dibutuhkan kemampuan khusus atau pelatihan berkala karena kegiatan penyusunan anggaran adalah kegiatan yang monoton dan di ulang-ulang setiap tahunnya, dalam hal ini sebagian besar responden sudah berpengalaman selama bertahun-tahun dalam menyusun anggaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner mengenai variabel komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan kualitas SDM dalam penelitian ini masih terlalu umum. Diharapkan pada penelitian berikutnya pembahasan variabel independen dapat dikembangkan dalam topik yang lebih khusus dalam hal ini mengarah ke penyusunan anggaran berbasis kinerja.
2. Penelitian mengenai Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja hanya terbatas pada satu kementerian dalam hal ini di Kementerian Perhubungan RI. Di

harapkan pada penelitian berikutnya survey disebarakan ke Biro Perencanaan di seluruh Kementerian yang ada di Indonesia.

3. Dalam menguji kualitas data, peneliti hanya menyiapkan minimal 1 pernyataan untuk satu butir indikator pada masing-masing variabel. Hal ini menyebabkan indikator variabel yang pernyataannya yang tidak lolos uji kualitas data, tidak dapat di ikutsertakan dalam penelitian. Hal ini menyebabkan berkurangnya tingkat objektivitas pengukuran sampel Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk masing-masing indikator dari setiap variabel disiapkan minimal 3 pernyataan dalam pengujian kualitas data.
4. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja yaitu Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Kualitas SDM. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti regulasi penganggaran, kepentingan politik anggota DPR, penerapan prinsip *good governance* (transparansi, akuntabilitas, partisipasi), *reward*, *punishment*, penyempurnaan sistem administrasi, dan komitmen tujuan.